

## TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA SINIAR “NGOBROL SORE SEMAUNYA (NSS)” DALAM KANAL YOUTUBE CXO MEDIA

**Ringga Nur Fitria**

Universitas Sebelas Maret  
ringgafitria57@gmail.com

**Miftah Nugroho**

Universitas Sebelas Maret  
miftahnugroho@gmail.com

### **Abstrak**

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang diujarkan oleh penutur dengan harapan mitra tutur dapat memberikan reaksi melakukan sesuatu sebagai bentuk efek ujaran yang dituturkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realisasi tindak tutur direktif pada siniar “Ngobrol Sore Semaunya (NSS)” dalam kanal YouTube CXO Media. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Data yang digunakan berupa tuturan yang dihasilkan oleh pembawa acara dan narasumber. Data diambil dari video tayangan acara “Ngobrol Sore Semaunya” yang di unggah ke kanal YouTube CXO Media. Metode penyediaan data menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam acara “Ngobrol Sore Semaunya” dalam Kanal YouTube CXO Media terdapat delapan macam tindak tutur direktif yakni *menyuruh, menyarankan, memperingatkan, meminta, melarang, mengizinkan, berdoa dan bertanya*.

**Kata kunci:** tindak tutur direktif, pragmatik, Ngobrol Sore Semaunya

### **Abstract**

*Directive speech acts are speech acts that are said by speakers in the hope that speech partners can react to doing something as a form of effect of the speech being spoken. This study aims to describe the realization of directive speech acts on the podcast "Ngobrol Sore Semaunya (NSS)" on the CXO Media YouTube channel. This research is included in qualitative research that is descriptive using a pragmatic approach. The data is form of speech produced by the host and speakers. The data was taken from a video of the show "Ngobrol Sore Semaunya" which was uploaded to the CXO Media YouTube channel. The method of providing data uses a observation method which is continued with a note-taking technique. Then, data were analyzed using contextual method. The results showed that in the "Ngobrol Sore Semaunya" event on the CXO Media YouTube Channel, there were eight kinds of directive speech acts, there were telling, suggesting, warning, asking, prohibiting, allowing, praying and asking.*

**Keywords:** directive speech acts, pragmatics, Ngobrol Sore Semaunya

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan bahasa sebagai media komunikasi sangat berkaitan dengan kehidupan manusia, salah satunya yaitu penggunaan bahasa pada *Podcast* atau Sinilar. Menurut Kridalaksana & Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014, p. 32), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Penggunaan bahasa sebagai media tutur tidak hanya dilakukan secara langsung. Penggunaan bahasa sebagai media tutur juga dilakukan dengan media, seperti televisi, radio hingga media sosial, salah satunya yaitu YouTube. Berbeda dengan televisi yang ketika ditonton harus mengikuti jadwal tayang setiap programnya, namun YouTube memberikan kemudahan akses bagi para penggunanya. Para pengguna YouTube dapat memilih acara yang ingin ditonton sesuai dengan waktu yang diinginkan. YouTube merupakan salah satu media sosial yang paling laris digunakan oleh pengguna media sosial. Menurut Sianipar (2013), YouTube adalah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. Salah satu program yang dapat diakses di YouTube, yakni *Podcast* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan siniar.

*Podcast* atau siniar merupakan salah satu acara hiburan yang cukup populer. *Podcast* atau siniar merupakan suatu berkas digital yang berupa audio yang dapat diunduh atau *distreaming* oleh pendengarnya (Purba, dkk. 2021, p. 37). Siniar menyajikan acara obrolan antara pembawa acara dengan narasumber yang membahas suatu topik atau fenomena yang sedang terjadi. Biasanya siniar berbentuk audio, namun seiring berjalannya waktu kini siniar berbentuk audio visual. Siniar memiliki beberapa jenis. Acara siniar dapat berupa solo *podcast*, panel *podcast*, *storytelling*, dan *interview*. Adapun salah satu kanal YouTube yang menyajikan acara siniar, yaitu CXO Media. CXO Media dijalankan oleh Putri Tanjung yang juga merupakan seorang pengusaha dan staf kenegaraan. Selain menjadi pendiri dari CXO Media, Putri Tanjung juga merupakan salah satu pembawa acara di dalam kanal YouTube tersebut. Adapun CXO Media memiliki beberapa program di antaranya yaitu Tanyaku Terjawab Sudah (TTS), Ngobrol Sore Semaunya (NSS), Perspektif, Wajar, dan Sidak.

Siniar Ngobrol Sore Semaunya "NSS" merupakan acara siniar yang dipandu oleh Putri Tanjung sebagai pembawa acara. Acara ini tayang setiap hari Kamis pukul 18.00 WIB di kanal YouTube CXO Media. Acara siniar NSS menyajikan sebuah obrolan yang tak terduga dengan tema yang beragam. Adapun alasan mengambil data pada acara siniar tersebut adalah NSS menghadirkan narasumber yang inspiratif dan beragam dari berbagai *background*, seperti bintang tamu yang berusia tua dan muda, ada yang memiliki *power* (kekuasaan), ada juga bintang tamu yang akrab dan tidak akrab dengan pembawa acara. Faktor tersebut dalam perspektif pragmatik menarik untuk diulas, terlebih pada aspek tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur mengancam muka yang akan disampaikan secara hati-hati oleh penutur agar mitra tutur tidak merasa terancam muka.

Dalam proses penyampaian informasi atau pesan melalui sebuah tuturan tidak hanya sekadar kata-kata saja, tetapi sebuah tuturan juga mengandung berbagai macam maksud. Adapun ilmu yang mempelajari mengenai maksud atau makna yaitu pragmatik. Pragmatik tidak hanya mempelajari mengenai makna, melainkan juga mempelajari mengenai tindak tutur yang disertai dengan konteksnya. Menurut Yule (2006, p. 3), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Tindak tutur merupakan sebuah tindakan yang dilakukan yang direalisasikan melalui sebuah

tuturan. Pragmatik tidak hanya berkaitan dengan makna, tetapi juga dengan konteks yang melingkupi sebuah tuturan. Tanpa adanya konteks, makna yang tersampaikan antara penutur kepada mitra tutur tidak sempurna. Menurut Wijana (1996, p. 11), konteks merupakan segala aspek sosial yang bermakna yang berkaitan dengan tuturan. Adapun lima aspek yang perlu diperhatikan saat mengkaji tindak tutur menurut Leech (dalam edisi terjemahan M. D. D. Oka, 1993, p. 19-20), yaitu *pertama*, yang menyapa dan yang disapa. Orang yang menyapa biasanya disebut dengan penyapa, sedangkan orang yang disapa atau mitra tutur disebut dengan pesapa. *Kedua*, konteks tuturan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, konteks tuturan merupakan suatu aspek yang berkaitan dengan tuturan yang berfungsi untuk membantu memahami sebuah tuturan. *Ketiga*, tujuan tuturan. Tujuan tuturan dapat diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh penutur kepada mitra tutur. *Keempat*, tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan tindak ujar. *Kelima*, tuturan sebagai produk tindak verbal. Artinya, pragmatik merupakan studi yang mengkaji mengenai tindak tutur, maka hasil produk dari tindak tutur tentu merupakan sebuah tuturan yang mengandung maksud.

Tindak tutur dibedakan menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Penelitian ini hanya akan menganalisis tindak tutur ilokusi saja. Tindak tutur ilokusi menurut Searle & Vanderveken (1985) dibagi menjadi lima jenis, yaitu asertif, komisif, direktif, deklarasi dan ekspresif. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang berfungsi agar petutur melakukan sesuatu sebagai sebuah efek yang dituturkan oleh penutur. Menurut Searle & Vanderveken (1985), tindak tutur direktif meliputi *menyuruh, mengarahkan, meminta, mengizinkan, melarang, menasihati, menuntut, dan berdoa*.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan tindak tutur dalam dialog antara pembawa acara dengan narasumber yang mengandung tindak tutur direktif pada acara siniar “Ngobrol Sore Semaunya (NSS)” dalam kanal YouTube CXO Media. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana realisasi tindak tutur direktif pada siniar “Ngobrol Sore Semaunya (NSS)” dalam kanal YouTube CXO Media? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realisasi tindak tutur direktif pada siniar “Ngobrol Sore Semaunya (NSS)” dalam kanal YouTube CXO Media.

Telah banyak dilakukan penelitian yang serupa. Berikut penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai tindak tutur. Nasution & Dalimunthe (2016) berfokus pada tindak tutur direktif dan ekspresif serta mendeskripsikan aspek situasi tutur yang ada pada Acara *Golden Ways* di Metro TV. Syah (2017) berfokus pada kesantunan tindak tutur direktif dan strategi kesantunan tindak tutur direktif yang mendukung keefektifan *talk show*. Selanjutnya, Nugraha & Sulistyningrum (2018) meneliti tindak tutur direktif, mendeskripsikan jenis tuturan direktif serta mendeskripsikan efek yang ditimbulkan atas tuturan direktif yang ada pada iklan layanan masyarakat di media televisi. Meskipun ketiga penelitian tersebut membahas mengenai tindak tutur direktif, fokus penelitiannya berbeda-beda. Selain itu, sumber data ketiga penelitian tersebut berasal dari media televisi, sedangkan sumber data pada penelitian ini berasal dari kanal YouTube.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan & Tylor (dalam Moleong, 2007, p. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata, baik secara lisan maupun tertulis dari orang dan tingkah lakunya. Selanjutnya, penelitian ini bersifat deskriptif sejalan dengan pendapat Moleong (2007, p. 11) yang mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang menekankan data yang berupa kata daripada data yang berupa angka. Adapun data pada penelitian ini yaitu dialog antara pembawa acara dengan narasumber yang mengandung tindak tutur direktif. Sementara itu sumber data pada penelitian ini yaitu acara siniar “Ngobrol Sore Semaunya (NSS)” dalam kanal YouTube CXO Media yang berjumlah 5 video. Adapun alasan dipilihnya 5 video dari sekian banyaknya video yang ada karena terdapat bintang tamu yang berusia tua dan muda, tingkat keakraban dengan pembawa acara dan seorang yang memiliki kekuatan (*power*).

Penyediaan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak digunakan untuk menyimak tuturan antara pembawa acara sebagai penutur dan narasumber sebagai mitra tutur dalam acara siniar NSS pada kanal YouTube CXO Media yang dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif yang sudah terkumpul yang kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu metode analisis konteks. Metode analisis kontekstual sebagai metode yang digunakan dengan menggunakan cara analisis diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada (Rahardi, 2009). Metode ini digunakan untuk menganalisis tuturan pada obrolan siniar “Ngobrol Sore Semaunya (NSS)” dalam kanal YouTube CXO Media yang mengandung tindak tutur direktif yang kemudian dikaitkan dengan konteks-konteks yang ada.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan 8 jenis tindak tutur direktif, yaitu *menyuruh*, *menyarankan*, *memperingatkan*, *meminta*, *melarang*, *mengizinkan*, *berdoa* dan *bertanya*. Berikut pemaparan data hasil penelitian yang telah ditemukan pada acara siniar “Ngobrol Sore Semaunya”.

### Menyuruh

Tindak tutur menyuruh menurut Searle & Vanderveken (1985, p. 201), yakni “*To direct someone by invoking a position of authority or power commits the speaker to not giving him the option of refusal (the “not” here is an illocutionary negation)*”. Berdasarkan kutipan tersebut, tindak tutur menyuruh berfungsi untuk menyuruh mitra tutur melakukan suatu hal yang sesuai dengan kehendak penutur tanpa adanya penolakan. Adapun contoh realisasi tindak tutur direktif menyuruh yang ditemukan pada acara siniar “Ngobrol Sore Semuanya” sebagai berikut.

**(1) Konteks :**

Dialog ini terjadi pada acara “Ngobrol Sore Semaunya” episode 23 edisi 25 Februari 2021 yang menghadirkan Najelaa Shihab sebagai narasumber. Pada dialog ini, Putri Tanjung sebagai pembawa acara bermaksud untuk menyuruh Najelaa untuk langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Putri tanpa harus berpikir terlebih dahulu.

**Bentuk tuturan :**

- Putri : “Tadi udah ngomongin karir, udah ngomongin soal *women empowerment* juga, sekarang gua mau lebih personal Mbak Elaa.”
- Najeela : “Oke apalagi tuh, tadi bukannya udah personal hahaha.”
- Putri : “Hahaha tapi kita main *game* dulu ya. Jadi *game*-nya adalah Jawab Semaunya, wow.”
- Najeela : “Oke. Aduh deg-degan nih.”
- Putri : “Jadi cara mainnya adalah Mbak Elaa tinggal lanjutin *statement* dari aku.”
- Najeela : “Oke.”
- Putri : “Oke? Siap? Nggak boleh mikir, **harus langsung ya.**”
- Najeela : “Oke.”

Pada data (1) ditemukan tindak tutur direktif menyuruh. Pada dialog tersebut terdapat interaksi yang melibatkan Putri Tanjung sebagai pembawa acara (penutur) dan Najelaa Shihab sebagai narasumber (petutur). Adapun tuturan yang termasuk tindak tutur menyuruh, yakni **harus langsung ya**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Putri sebagai pembawa acara kepada Najelaa Shihab sebagai narasumber. Tuturan tersebut terjadi saat Putri menjelaskan peraturan *game* yang akan dimainkan, yaitu Jawab Semaunya. Putri menjelaskan bahwa peraturan pada permainan tersebut harus langsung menjawab pertanyaan tanpa berpikir terlebih dahulu. Tuturan yang dituturkan Putri termasuk pada tindak tutur menyuruh karena terdapat penanda lingual *harus* yang memiliki ilokusi menyuruh untuk melakukan sesuatu. Selain itu, tuturan tersebut juga ditandai dengan konteks yang melatarbelakanginya. Pada tuturan tersebut, Putri bermaksud menyuruh Najeela untuk langsung menjawab pertanyaannya tanpa harus berpikir dahulu.

**Menyarankan**

Tindak tutur menyarankan menurut Searle & Vanderveken (1985, p. 203) adalah “*To direct someone by invoking a position of authority or power commits the speaker to not giving him the option of refusal (the “not” here is an illocutionary negation)*”. Adapun berdasarkan kutipan tersebut, tindak tutur menyarankan merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur dengan maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur. Adapun contoh realisasi tindak tutur menyarankan yang ditemui pada acara siniar “Ngobrol Sore Semaunya” sebagai berikut.

## (2) Konteks :

Dialog ini terjadi pada acara “Ngobrol Sore Semaunya” episode 36 edisi 17 Juni 2021 yang menghadirkan Ridwan Kamil yang merupakan Gubernur Jawa Barat sebagai narasumber. Pada dialog ini, Ridwan Kamil sebagai narasumber bermaksud untuk memberikan saran kepada pemirsa yang ingin menyajikan berita untuk lebih bervariasi lagi.

### Bentuk tuturan :

- Ridwan : “Jadi anak muda jangan sensi ya, cuman berita-beritanya nih, berita-beritanya yang bisings-bisingnya memang bikin capek.”
- Putri : “Iya hahaha.”
- Ridwan : “Tangkap KPK, kena ini, kena itu, malas apa, sehingga anak-anak muda melihat politikus itu seolah-olah jelek banget ya.”
- Putri : “Iya betul.”
- Ridwan : “Tapi sisi baiknya ya, Nah ini di forum ini, jangan media itu hanya nampilin *bad news*, *good news* kan, **tapi *inspiring news is good news.***”

Dialog yang terjadi pada data (2) melibatkan Ridwan Kamil sebagai narasumber (penutur) dengan Putri Tanjung sebagai pembawa acara (petutur) dan pemirsa (petutur). Adapun tuturan yang dikategorikan sebagai tindak tutur direktif menyarankan, yakni **tapi *inspiring news is good news.*** Tuturan tersebut dituturkan oleh Ridwan Kamil sebagai narasumber kepada Putri Tanjung sebagai pembawa acara dan pemirsa. Tuturan tersebut terjadi saat Ridwan Kamil sedang menceritakan berita yang memberitakan perihal “buruk” mengenai pejabat yang membuat anak muda memiliki pandangan buruk kepada politikus. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif menyarankan yang ditandai dengan penanda konteks yang melingkupinya. Berdasarkan tuturan tersebut, Ridwan Kamil bermaksud untuk memberi saran kepada pemirsa atau penonton yang ingin menyajikan berita untuk menyajikan berita yang lebih bervariasi lagi, tidak hanya sekadar menampilkan *bad news* dan *good news* saja, tetapi juga *inspiring news*.

## Memperingatkan

Tindak tutur memperingatkan adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur untuk memberikan peringatan atau teguran kepada mitra tutur dalam melakukan suatu hal sesuai dengan keinginan penutur. Definisi tersebut selengkapnya dapat dilihat pada kutipan berikut. “*Thus if I warn you (assertive) that the bull is about to charge, the aim of issuing a warning would normally be to get you to take some evasive action (directive)*” (Searle & Vanderveken, 1985: 203). Berikut contoh realisasi tindak tutur memperingatkan yang ditemui pada acara siniar “Ngobrol Sore Semaunya”.

**(3) Konteks :**

Dialog ini terjadi pada acara “Ngobrol Sore Semaunya” episode 36 edisi 17 Juni 2021 yang menghadirkan Ridwan Kamil yang merupakan Gubernur Jawa Barat sebagai narasumber. Pada dialog ini, Ridwan Kamil sebagai narasumber bermaksud untuk memperingatkan kepada pemirsa untuk tidak mematahkan mentalnya.

**Bentuk tuturan :**

Ridwan : “Kan takut kena Covid nih.”

Putri : “Iya.”

Ridwan : “Ya sudah berarti hidup saya lebih sehat, makan lebih bener, olahraga lebih giat gitu. Jadi kalau ditanya kondisi *mental health* saya, justru lagi di puncak-puncak bagusnya.”

Putri : “Oh, menarik.”

Ridwan : “**Jadi jangan apa, mencoba-coba mematahkan mental saya.**”

Putri : “Wuuush jadi energi ketakutan tadi jadi energi baik ya, Kang.”

Dialog yang terjadi pada data (3) melibatkan Ridwan Kamil sebagai narasumber dengan Putri Tanjung sebagai pembawa acara dan pemirsa. Tuturan yang dituturkan oleh Ridwan Kamil pada data (3) termasuk dalam tindak tutur direktif memperingatkan. Adapun tuturan yang dimaksud, yakni **Jadi jangan apa, mencoba-coba mematahkan mental saya**. Tuturan tersebut terjadi ketika Ridwan Kamil sedang menceritakan mengenai kesehatan mentalnya yang sedang berada dipuncaknya. Meski tidak ada penanda lingual yang menandai, tuturan tersebut dikategorikan dalam tindak tutur direktif memperingatkan yang ditandai dengan konteks yang melingkupinya. Dalam tuturan tersebut Ridwan berusaha memperingatkan Putri dan pemirsa untuk tidak mencoba-coba untuk mematahkan mentalnya karena sedang berada di puncaknya. Adanya tuturan *jangan mencoba-coba* memiliki ilokusi sebuah peringatan.

**Meminta**

Tindak tutur meminta menurut Searle & Vanderveken (1985, p. 199) adalah “*A request is a directive illocution that allows for the possibility of refusal*”. Adapun berdasarkan kutipan tersebut, tindak tutur meminta merupakan tindak tutur yang diucapkan oleh penutur untuk mendapatkan sesuatu dari petutur yang memungkinkan adanya penolakan. Berikut contoh realisasi tindak tutur meminta yang ditemui pada acara siniar “Ngobrol Sore Semaunya”.

**(4) Konteks :**

Dialog ini terjadi pada acara “Ngobrol Sore Semaunya” episode 36 edisi 17 Juni 2021 yang menghadirkan Ridwan Kamil yang merupakan Gubernur Jawa Barat sebagai narasumber. Pada dialog ini, Putri

Tanjung sebagai pembawa acara berusaha untuk meminta Ridwan Kamil sebagai narasumber untuk menceritakan pengalamannya selama bekerja di Amerika.

**Bentuk tuturan :**

Putri : “Kang, kan setelah lulus S2 sempet bekerja di beberapa perusahaan di Amerika, **ceritain dong Kang waktu bekerja di Amerika.** Ada nggak sih?”

Ridwan : “Nah ini penting nih.”

Putri : “Ada nggak sih pengalaman menarik?”

Ridwan : “Wah sangat menarik. Saya mau bercerita banyak nih dengerin yah anak-anak muda Indonesia. Kelebihan Amerika, itu kalau kerja tidak ada KKN.”

Putri : “Ya.”

Ridwan : “Ya nggak kaya di Indonesia. Kalau di Indonesia kan syarat sukses kamu ini ip-nya harus bagus, pintar, dan orang dalam hahaha.”

Putri : “Hahaha.”

Dialog yang terjadi pada data (4) melibatkan Putri Tanjung sebagai pembawa acara (penutur) dan Ridwan Kamil sebagai narasumber (petutur). Adapun tuturan yang dituturkan Putri kepada Ridwan, yakni **ceritain dong Kang waktu bekerja di Amerika** dikategorikan ke dalam tindak tutur direktif meminta. Tutruan tersebut tidak ditandai dengan penanda lingua, namun ditandai dengan konteks yang melingkupinya. Pada dialog (4), Putri menceritakan bahwa Ridwan setelah lulus S-2 di Amerika sempat bekerja di beberapa tempat. Kemudian Putri bermaksud meminta Ridwan untuk menceritakan pengalamannya selama bekerja di Amerika. Adapun kata *ceritain dong, Kang* memiliki ilokusi meminta.

### Melarang

Searle & Vanderveken (1985, p. 202) mendefinisikan tindak tutur melarang sebagai “*“Forbid” just means “Order not”. Forbidding is the propotional negation of ordering. “Forbid” and “Prohibit” differ only in that prohibitions are more likely to be standing orders. they forbid something over a long period of time (as in “prohibition”)*”. Berdasarkan kutipan tersebut, tindak tutur melarang ialah tindak tutur yang berfungsi mencegah atau melarang seseorang untuk melakukan suatu hal. Berikut contoh realisasi tindak tutur melarang yang ditemui pada acara siniar “Ngobrol Sore Semaunya”.

**(5) Konteks :**

Dialog ini terjadi pada acara “Ngobrol Sore Semaunya” episode 36 edisi 17 Juni 2021 yang menghadirkan Ridwan Kamil yang merupakan seorang Gubernur Jawa Barat sebagai narasumber. Pada dialog ini, Putri Tanjung sebagai pembawa acara bermaksud untuk melarang Ridwan Kamil untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.

**Bentuk tuturan :**



- Putri : "Kita main *game* dulu, nama *game*-nya adalah jawab semauanya."  
Ridwan : "Hmm."  
Putri : "**Cara mainnya, tinggal Kang Emil lanjutkan kalimat yang aku ucapkan, tapi nggak boleh mikir.**"  
Ridwan : "Oh."

Pada dialog data (5), peristiwa tutur terjadi antara Putri Tanjung sebagai pembawa acara (penutur) dengan Ridwan Kamil sebagai narasumber (petutur). Tuturan yang disampaikan Putri selaku pembawa acara pada dialog tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur direktif melarang. Dalam dialog tersebut pembawa acara sedang menjelaskan mengenai peraturan *game* yang akan mereka mainkan dengan tidak boleh berpikir terlebih dahulu sebelum menjawab. Adapun tuturan yang termasuk tindak tutur direktif melarang, yakni **Cara mainnya, tinggal Kang Emil lanjutkan kalimat yang aku ucapkan, tapi nggak boleh mikir**. Tuturan tersebut dikategorikan dalam tindak tutur direktif melarang karena ditandai dengan penanda lingual kata *nggak boleh*. Selain itu, konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut juga mendukung tuturan tersebut termasuk tindak tutur melarang. Pada tuturan tersebut, Putri sebagai pembawa acara bermaksud untuk melarang Ridwan untuk berpikir terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan.

### Mengizinkan

Tindak tutur mengizinkan adalah tindak tutur yang diujarkan oleh penutur untuk memberikan izin kepada mitra tutur akan suatu hal. Definisi tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. "*To grant permission to someone to do something is to perform the act of illocutionary denegation of forbidding him to do it*" (Searle & Vanderveken, 1985, p. 202). Berikut contoh realisasi tindak tutur mengizinkan yang ditemukan pada acara siniar "Ngobrol Sore Semaunya".

#### (6) Konteks :

Tuturan ini berlangsung pada acara siniar "Ngobrol Sore Semaunya" di kanal YouTube CXO Media edisi 10 Juni 2021 dengan tema Tips Menghadapi Masa Depan Aman & Tenang bersama Raditya Dika & Prita Ghozie. Dalam percakapan ini, Putri Tanjung sebagai pembawa acara berinteraksi dengan Raditya Dika dan Prita Ghozie sebagai narasumber. Dalam tuturan ini, Prita ingin memberikan ancer-ancer untuk menjelaskan mengenai keuangan.

#### Bentuk tuturan :

- Putri : "Oke. Nah kan tadi asuransi ini kan sebenarnya memberikan perlindungan jangka jangka panjang yang artinya kita berinvestasi untuk menjaga kondisi finansial ya. Jadi kalau dari Radit dan dari Mbak Prita apa sih pesan yang ingin disampaikan untuk mereka yang ingin

- memulai asuransi untuk masa depannya? Apa pesan-pesannya, Mbak?"
- Prita : "Pasti yang pertama adalah *always understand your condition*. Jadi harus tau diri kita sendiri. Karena meskipun sama-sama *first jobber* sama-sama anak muda, Tetapi kondisi kita tuh pasti beda-beda."
- Putri : "Jadi *bassicly* apa yang kita butuhkan ya mbak?"
- Prita : "Bener. Jadi pertama, mesti *understand* kondisi kita terus kondisi keluarga kita kayak apa itu penting. Yang kedua mesti ngerti duitnya ada apa enggak. Ya iya dong emang mau minta dibayarin sama Putri Tanjung?"
- Putri : "Iya kak Raditya Dika mungkin."
- Radit : "Saya ikut kelempar dong. Hahaha."
- Prita : "Jadi mesti ngerti kita tuh punya uangnya berapa. Nah secara umum ya aku kasih aja nih ancer-ancernya ya."
- Putri : "**Ya boleh Mbak.**"

Tuturan pada data (6) terdapat interaksi yang melibatkan Putri Tanjung sebagai pembawa acara dengan Prita Ghozie dan Raditya Dika sebagai narasumber. Tuturan tersebut dikategorikan dalam tindak tutur yang bersifat mengizinkan. Tuturan yang termasuk tindak tutur mengizinkan, yakni **Ya boleh Mbak**. Tuturan tersebut dituturkan Putri (penutur) kepada Prita (mitra tutur). Tuturan tersebut ditandai dengan penanda lingual *boleh*. Kata *boleh* dapat diartikan untuk memberikan izin atau memperbolehkan mengenai sesuatu. Dalam tuturan tersebut, Prita ingin memberikan ancer-ancer untuk menjelaskan mengenai keuangan, kemudian Putri selaku pembawa acara memperbolehkan atau mengizinkannya. Selain ditandai dengan penanda lingual, tuturan tersebut juga ditandai dengan konteks yang melingkupi yang mengarah pada tindak tutur direktif mengizinkan.

### **Berdoa**

Tindak tutur berdoa menurut Searle & Vanderveken (1985) adalah "*To pray is to entreat God (or some other sacred person or entity)*". Kutipan tersebut bermakna tindak tutur berdoa memiliki maksud untuk memohon kepada Tuhan atau entitas suci lainnya yang disembah. Adapun contoh realisasi tindak tutur berdoa yang ditemukan pada acara siniar "Ngobrol Sore Semaunya" sebagai berikut.

#### **(7) Konteks :**

Tuturan ini berlangsung pada acara siniar "Ngobrol Sore Semaunya" di kanal YouTube CXO Media edisi 18 November 2021. Dalam percakapan ini, Putri Tanjung sebagai pembawa acara berinteraksi

dengan Kuswiyoto sebagai narasumber. Kuswiyoto merupakan seorang Direktur Pegadaian. Dalam tuturan ini, Kuswiyoto berharap perusahaannya makin bervariasi.

**Bentuk tuturan :**

Putri : “Harapan bapak untuk Pegadaian di lima tahun kedepannya seperti apa sih?”

Kuswiyoto : “Ya, hari ini Pegadaian sudah menjadi sangat bagus ya, baik dari sisi kesehatan, keuangan, maupun dari sisi nama ya sudah sangat bagus. Tapi itupun tidak memuaskan juga ya namanya orang bercita-cita kan pengennya melebihi melebihi melebihi gitu kan”

Putri : “Ya”

Kuswiyoto : “Nah kita punya visi kan menjadi tumbuh sebagai *the most variable company* di Indonesia dan juga menjadi agen industri pilihan utama masyarakat. **Ini yang saya harapkan dari lima tahun kedepan Insya Allah terwujud.**”

Putri : “Aamiin.”

Dialog pada data (7) melibatkan Kuswiyoto sebagai penutur dengan Putri sebagai petutur. Tuturan tersebut dikategorikan dalam tindak tutur berdoa, yakni **Ini yang saya harapkan dari lima tahun kedepan Insya Allah terwujud**. Tuturan tersebut dituturkan oleh Kuswiyoto sebagai narasumber (penutur) kepada Putri Tanjung sebagai pembawa acara (petutur) dan pemirsa. Tuturan tersebut bermula ketika Putri menyampaikan pertanyaan kepada Kuswiyoto mengenai harapan untuk pegadaian lima tahun kedepan, kemudian Kuswiyoto berharap bahwa perusahaannya dapat menjadi perusahaan yang paling bervariasi di Indonesia. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif berdoa karena ditandai dengan adanya penanda lingual, yakni *saya harapkan* dan *insya Allah*. Selain ditandai penanda lingual, konteks yang melingkupi tuturan tersebut juga mengarah pada harapan dan doa sehingga tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur berdoa.

**Bertanya**

Tindak tutur bertanya merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menanyakan suatu hal kepada mitra tutur dengan harapan mendapatkan sebuah jawaban yang diinginkan oleh penutur. Definisi tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. “‘Ask’ has two quite distinct uses. One is in the notion of asking a question and second is in the notion of asking someone to do something” (Searle & Vanderveken, 1985, p. 199). Berikut contoh realisasi tindak tutur bertanya yang ditemukan pada acara siniar “Ngobrol Sore Semaunya”.

**(8) Konteks :**

Dialog ini terjadi pada acara “Ngobrol Sore Semaunya” episode 35 yang menghadirkan Raditya Dika dan Prita Ghozie sebagai narasumber. Percakapan ini terjadi antara Putri sebagai pembawa acara

dengan Prita sebagai narasumber. Pada percakapan ini, pembawa acara bertanya kepada narasumber mengenai bagaimana narasumber dapat tertarik dengan bidang *financial planning*.

**Bentuk tuturan :**

Putri : “Oke mbak sebelum kita ngobrol lebih jauh lagi sama *financial planning*, aku mau tanya dulu sama Mbak Prita. Kan mbak ini menempuh pendidikan di bidang *Finance Insurance*. **Nah itu apa sih yang membuat Mbak Prita sangat tertarik dengan bidang tersebut dan kenapa sekarang memilih untuk menjadi *Finance expert*?”**

Prita : “Oke jadi sebenarnya sih balik lagi untuk jaman aku kecil gitu ya. Waktu zaman aku kecil tuh dikasih boneka aku diem aja. Terus dikasih kayak mainan dandan-dandan juga gue diem aja. Tapi kalau misalnya lagi datang ke Toko lihat kasir pengen gua ambil itu kasir.”

Putri : “Oh gitu ya, dari kecil sudah ngerti arti uang ya. Terobsesi?”

Prita : “Iya terobsesi. Terus setiap kalau misalnya ke hotel atau apa kan biasanya kalau dulu tuh ada telepon yang dipencet-pencet gitu ya. Nah itu biasanya gue tuh langsung berfikir bahwa oh gue ini seorang kasir gitu. Kalau cita-citanya apa? Kasir. Pokoknya gue tuh *fashionated* banget dengan bisa mencet-mencet angka.”

Putri : “Oke.”

Prita : “Ya udah jadinya akhirnya keterusan. Terus juga kuliah dari awal kan akuntansi. Pokoknya gimana caranya disuruh bawa *scientific calculator* gua nggak mau. Gua udah bawanya kalkulator dagang. Pokoknya obsesi masa kecil. Kalkulator dagang yang gede-gede itu yang cetak cetak itu semua ku bawa gitu kan. Ya udah terus berlanjut lah itu sampai waktu gue kuliah S2 juga ke Australi. Nah di sana sebenarnya sih balik-balik ya. Sebenarnya kenapa jadi *finance expert* ceritanya kalau pakai kerudung. Oke jadi dulu juga dari kecil gitu ke balet gitu kan. Dan terus menjadi guru balet juga. Nah pada saat akhirnya pakai kerudung tuh mikir gimana ceritanya ya gua pakai kerudung tapi ngajar balet gitu kan jadi bingung kan. Kalau pun juga nanti mau berperan di panggung, kayaknya gue cuma bisa jadi si ratu ibu tirinya *Snow White* karna kan dia pakai jilbab to item gitu kan gak bisa pakai peran yang lain. ya udahlah akhirnya menemukan bahwa kan gue suka angka, gue

suka ini dan gue suka ngajar gitu ya. Yaudah asal muasal sebenarnya dari situ *as simple as that.*"

Dialog yang terjadi pada data (8) yang merupakan dialog Putri sebagai pembawa acara (penutur) dengan Prita sebagai narasumber (mitra tutur) memperlihatkan adanya tindak tutur bertanya. Tindak tutur yang diujarkan Putri pada kalimat **Nah itu apa sih yang membuat Mbak Prita sangat tertarik dengan bidang tersebut dan kenapa sekarang memilih untuk menjadi *Finance expert*?** terdapat penanda lingual *apa* dan *kenapa* yang menjadikan tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur direktif yang bersifat bertanya. Selain terdapat penanda lingual, konteks tuturan tersebut juga mendukung tuturan tersebut merupakan tindak tutur bertanya. Dalam tuturan tersebut, penutur bermaksud bertanya kepada narasumber mengenai bagaimana narasumber dapat tertarik dalam bidang *financial planning* dan *financial expert* yang kemudian dijawab oleh narasumber.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak 333 data tindak tutur direktif. Dalam penelitian ini ditemukan 8 jenis tindak tutur direktif antara lain yaitu *menyuruh*, *menyarankan*, *memperingatkan*, *meminta*, *melarang*, *mengizinkan*, *berdoa* dan *bertanya*. Adapun hasil temuan data dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Siniar NSS**

No.	Tindak Tutur Direktif	Jumlah Tuturan	Persentase
1	Menyuruh	29	8,71%
2	Menyarankan	19	5,71%
3	Memperingatkan	3	0,90%
4	Meminta	16	4,80%
5	Melarang	2	0,60%
6	Mengizinkan	3	0,90%
7	Berdoa	7	2,10%
8	Bertanya	254	76,28%
<b>Total Data</b>		335	100,00%

Berdasarkan tabel (1), jumlah data yang mengandung tindak tutur direktif bertanya ditemukan paling banyak, yakni sebanyak 254 data atau 76,28%. Pelaku yang paling banyak dalam tindak tutur bertanya, yakni pembawa acara sebanyak 204 data dan narasumber sebanyak 50 data. Tindak tutur bertanya paling banyak ditemukan pada acara siniar "Ngobrol Sore Semaunya" dikarenakan acara ini merupakan acara tanya jawab sehingga tindak tutur bertanya merupakan tindak tutur yang sering diucapkan daripada tindak tutur yang lainnya. Acara ini melibatkan pembawa acara sebagai penutur dan narasumber sebagai petutur atau sebaliknya. Selanjutnya, tindak tutur menyuruh ditemukan sebanyak 29 data atau 8,71%. Adapun pelaku yang paling banyak ditemukan dalam tindak tutur ini adalah narasumber, yakni sebanyak 16 data

dan pembawa acara sebanyak 12 data. Tindak tutur menyarankan ditemukan sebanyak 19 data atau 5,71% dengan pelaku tindak tutur yang paling banyak ditemukan, yakni narasumber sebanyak 18 data dan pembawa acara sebanyak 1 data. Tindak tutur memperingatkan ditemukan sebanyak 3 data atau 0,90%. Pelaku yang ditemukan dalam tindak tutur ini adalah narasumber sebanyak 2 data dan pembawa acara sebanyak 1 data. Selanjutnya, tindak tutur meminta ditemukan sebanyak 16 data atau 4,80%. Pelaku dalam tindak tutur ini didominasi oleh pembawa acara dengan 16 data, kemudian tidak ditemukan pelaku tindak tutur narasumber dalam tindak tutur meminta. Tindak tutur melarang ditemukan sebanyak 2 data atau 0,60% dengan pelaku tindak tutur, yakni pembawa acara 1 data dan narasumber 1 data. Tindak tutur mengizinkan ditemukan sebanyak 3 data atau 0,90% dengan pelaku tindak tutur, yakni pembawa acara sebanyak 2 data dan narasumber sebanyak 1 data. Terakhir, tindak tutur berdoa ditemukan sebanyak 7 data atau 2,10%. Pelaku tindak tutur berdoa didominasi oleh narasumber sebanyak 6 data, sedangkan pembawa acara sebanyak 1 data.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, simpulan penelitian ini yaitu terdapat sembilan jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam Siniar NSS, yakni tindak tutur (1) *menyuruh*, (2) *menyarankan*, (3) *memperingatkan*, (4) *meminta*, (5) *melarang*, (6) *mengizinkan*, (7) *berdoa* dan (8) *bertanya*. Adapun tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur bertanya dengan pelaku tindak tutur dalam tindak tutur bertanya didominasi oleh pembawa acara dengan 204 data, sedangkan narasumber hanya sebanyak 50 data saja. Kemudian tindak tutur yang paling sedikit adalah tindak tutur melarang dengan pelaku tindak tutur yang imbang, yaitu pembawa acara sebanyak 1 data dan narasumber sebanyak 1 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik* (M. D. D. Oka (ed.); terjemahan). Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya.
- Nasution, A. A. S. F. D. (2016). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Mario Teguh pada Acara Golden Ways di Metro TV. *Asas: Jurnal Sastra*, 5(1), 1-11.
- Nugraha, D. S. S. S. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10-20.
- Purba, Ramen A; Arin Tentrem Mawati; Dewa Putu Yudhi Ardiana; Santa Maya Pramusita; Jessica Elfani Bermuli; Sri Rezeki Fransiska Purba; Kelly Sinaga; Nana Mardiana; Imam Rofiki; Michael Recard; Ramen A Purba; Arin Tentrem Mawati; Dewa Putu Yudhi Ardiana; N. M. I. R. M. R. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. /Jf8vEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Rahardi, R. K. (2009). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.

- Searle, J. R.; Vanderveken, D. (1985). *Foundation of illocutionary Logic*. Cambridge University Press.
- Sianipar, A. . (2013). Pemanfaatan Youtube di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Flow*, 2(3), 1-10.
- Syah, N. A. (2017). Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV ONE (Tinjauan Pragmatik). *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 94-111.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Penerbit Andi.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.